
PENGARUH *SCREEN DEPENDENCY DISORDER (SDD)* TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH

Dwi Sri Rahandayani^{1*}, Dewi Pitriawati², Kolifah³

^{1,2,3} Stikes Pemkab Jombang, Indonesia

dwisrirahandayani1@gmail.com*

Submitted : 25 February 2025

Reviewed : 15 March 2025

Accepted : 27 March 2025

Abstrak

Fase kehidupan pada periode balita dan anak pra sekolah terjadi perubahan yang sangat pesat dari segi pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan pada anak usia pra sekolah (60-72 bulan) terdiri dari aspek motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosial dan kemandirian. Teknologi berkembang pesat diikuti dengan peningkatan penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah. *Screen dependency disorder (SDD)* merupakan gangguan perilaku yang ditandai dengan penggunaan layar elektronik secara berlebihan yang berdampak negatif pada aspek sosial, emosional, fisik dan psikologis seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *screen dependency disorders (SDD)* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kemala Bhayangkari Jombang. Penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada tanggal 22-27 September 2023 dengan melibatkan 52 responden yang didapat melalui teknik *total sampling*. Uji *Spearman's rank correlation* digunakan dalam penelitian ini dan didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *Screen Dependency Disorders (SDD)* dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK kemala Bhayangkari Jombang. Nilai koefisien korelasi *spearman* sebesar 0,465 yang artinya terdapat hubungan dengan keeratan yang sedang antara kedua variabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diharapkan orang tua dapat membatasi pemakaian gadget pada anak, mendampingi anak saat bermain dan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain diluar rumah untuk bersosialisasi dan komunikasi untuk stimulasi perkembangan anak.

Kata kunci: Gadget, Perkembangan, *Screen Dependency Disorders*, Usia prasekolah

Abstract

The life phase in the toddler and preschool period experiences very rapid changes in terms of growth and development. Development in preschool children (60-72 months) consists of gross motor, fine motor, speech and language aspects, and social and independence. Technology is developing rapidly followed by an increase in the use of gadgets in preschool children. Screen dependency disorder (SDD) is a behavioral disorder characterized by excessive use of electronic screens which has a negative impact on a person's social, emotional, physical and psychological aspects. This study aims to determine the effect of screen dependency disorders (SDD) on the development of preschool children at Kemala Bhayangkari Kindergarten, Jombang. Quantitative research with a cross-sectional approach was conducted on September 22-27, 2023 involving 52 respondents obtained through total sampling techniques. The Spearman's rank correlation test was used in this study and obtained a significance value of 0.001

$< \alpha (0.05)$, so it was concluded that there was a relationship between the level of Screen Dependency Disorders (SDD) and the development of preschool children at Kemala Bhayangkari Kindergarten, Jombang. The Spearman correlation coefficient value is 0.465, which means that there is a relationship with moderate closeness between the two variables, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. It is hoped that parents can limit the use of gadgets in children, accompany children while playing and provide opportunities for children to play outside the home to socialize and communicate to stimulate child development.

Keywords: Gadget, Development, Screen Dependency Disorders, Preschool Age

PENDAHULUAN

Periode tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan. Fase kehidupan seorang anak dimulai dari masa prenatal, masa bayi/infancy (0-11 bulan), masa anak dibawah 5 tahun (balita 12-59 bulan) dan masa anak usia pra sekolah (60-72 bulan) terjadi perubahan yang sangat pesat dari segi pertumbuhan dan perkembangan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pertumbuhan merupakan perubahan yang berkaitan dengan bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh yang dapat diukur dalam satuan berat dan panjang. Perkembangan pada anak terdiri dari 4 aspek yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosial dan kemandirian. Setiap orang tua menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya.

Kualitas pertumbuhan dan Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak diantaranya adalah, Ras/etnik/bangsa, keluarga, usia, jenis kelamin, dan faktor genetik. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dibagi menjadi faktor pra persalinan (Gizi, Mekanis, paparan zat kimia dan radiasi, endokrin, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, dan psikologis ibu), faktor selama persalinan seperti adanya trauma selama proses persalinan, serta faktor pasca persalinan (Gizi, cacat bawaan, penyakit kronis, endokrin, lingkungan tempat tinggal, paparan zat kimia, obat-obatan, psikologis, sosial ekonomi, pola asuh, dan stimulasi) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kemajuan IPTEK berdampak pada peningkatan pengguna gadget dan akses internet di Indonesia. Negara Indonesia tercatat sebagai salah satu pengguna internet terbesar di dunia. Pengguna internet di Indonesia telah mencapai angka 221 juta atau setara dengan 79,5% dari total populasi penduduk di Indonesia. Data yang dihimpun badan pusat Statistik (BPS) tahun 2024, menyatakan bahwa di Indonesia 39,71% anak usia dini telah menggunakan telepon seluler, sementara 35,57% lainnya sudah mengakses internet (Portal Informasi Indonesia, 2025). Rancangan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Tata kelola perlindungan anak dalam penyelenggaraan sistem elektronik sedang dalam proses penyusunan tahap akhir sebagai salah satu upaya untuk menyikapi fenomena peningkatan pengguna internet pada kelompok anak usia dini di Indonesia.

Penggunaan gadget di era 4.0 membawa dampak positif dan negatif, diantara dampak positif yang didapatkan dari penggunaan gadget berupa kemudahan mendapatkan pengetahuan dan informasi, serta kemudahan komunikasi. Disisi lain dampak negatif yang muncul dari penggunaan gadget adalah anak menjadi kurang bersosialisasi sehingga menurunnya adab dan sopan santun pada anak, anak menjadi jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan aktifitas fisik anak menjadi berkurang (Puspita, 2020).

Perkembangan anak khususnya pada usia pra sekolah pada 5 tahun pertama, menurut Hurlock terjadi kecepatan kemajuan yang sangat pesat dari segi fisik dan juga sosial emosional. Pada periode masa ini anak memiliki kecenderungan sulit diatur dan mulai menyadari bahwa dirinya juga manusia yang mandiri, anak mulai belajar dasar tingkah laku, anak senang mengamati dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mencari tahu sesuatu yang baru di lingkungan sekitarnya. Pada masa ini peran keluarga dalam pengasuhan dan pendampingan anak sangat penting. Pada masa usia pra sekolah, anak masih membutuhkan stimulasi tumbuh kembang untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Hurlock, 2011).

Ketergantungan anak terhadap layar atau gadget membuat anak menjadi menjadi malas bergerak sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia pra sekolah yang masih perlu dilakukan stimulasi untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal. Anak anak cenderung memilih duduk dan menatap layar dna menikmati hiburan yang disediakan perangkat gadget mereka, hal ini juga membuat anak kurang berinteraksi, bersosialisasi dan komunikasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menjadi penghambat aspek perkembangan bicara dan bahasa serta sosial kemandirian anak.

Penelitian tentang dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak telah dilakukan dan dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Antina et al., 2022) yang mengangkat tentang pengaruh paparan gadget terhadap risiko *speech and language delay* pada anak usia sekolah menunjukkan hasil bahwa durasi dan jenis tontonan pada gadget anak dapat mempengaruhi terjadinya *speech and language delay* pada anak usia dini. Penelitian lain dilakukan oleh (Sembiring et al., 2024) yang mencari pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia dini, diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi hubungan yang negatif dan pengaruh antara penggunaan gadget dan perilaku anak usia dini.

Pengalihan anak terhadap gadget bermula dari cara pengalihan yang salah dari orang tua atau pengasuh agar anak tidak rewel, berhenti menangis dan orang tua bisa melanjutkan aktivitas atau berkegiatan lain dengan memperlihatkan video atau tontonan yang menarik bagi anak secara audio visual. Pengalihan seperti ini yang menjadi awal mula pembiasaan yang kurang tepat dan berdampak pada kecanduan gadget pada anak (Hikmaturrahmah, 2020). Peran orang tua dalam pengasuhan dan pengawasan terhadap anak sangat diperlukan untuk mencegah timbulnya dampak negatif dari ketergantungan terhadap gadget atau *screen dependency disorder* (SDD). Berbagai fenomena diatas mendasari peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *screen dependency disorders* (SDD) terhadap perkembangan anak usia pra sekolah yang mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosial kemandirian di TK Kemala Bhayangkari Jombang.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* di terapkan dalam metode penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *screen dependency disorders (SDD)* terhadap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Jombang. Penelitian dilakukan pada tanggal 22-27 September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua/wali dan anak usia pra sekolah (60-72 bulan) yang ada di kelas B TK Kemala Bhayangkari Jombang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 52 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah anak usia pra sekolah (60-72 bulan) yang bersekolah di TK Kemala Bhayangkari Jombang, anak dalam keadaan sehat, orang tua/wali/pengasuh dari anak usia pra sekolah (60-72 bulan) yang bersekolah di TK Kemala Bhayangkari Jombang, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah anak yang tidak bersedia atau tidak berhasil dilakukan pengukuran perkembangan menggunakan KPSP, orang tua/wali/pengasuh yang tidak mengisi kuesioner, anak usia pra sekolah dengan kebutuhan khusus. Data perkembangan diperoleh langsung melalui pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan KPSP yang sesuai dengan kelompok usianya. Data tingkat *screen dependency disorders (SDD)* diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 15 butir pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Kuesioner yang diisi oleh orang tua/wali/pengasuh.

Variabel independen penelitian ini adalah tingkat *screen dependency disorders (SDD)*, variabel dependen adalah perkembangan anak. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi frekuensi dari jenis kelamin, pekerjaan ibu, tingkat SDD, dan perkembangan anak. Uji normalitas data menggunakan *Saphiro wilk* karena sampel yang digunakan <100. Penelitian ini dilakukan analisis koefisien korelasi untuk mengukur tingkat hubungan antara tingkat SDD dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan menggunakan *Spearman's rank correlation*. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rank correlation* karena dari hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Saphiro wilk* menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya data tidak terdistribusi normal.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan juga orang tua responden. Orang tua/wali/pengasuh telah diberikan penjelasan secara lengkap dari tujuan penelitian yang dilakukan dan secara sukarela bersedia untuk diambil data sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini telah melalui proses uji etik di komite etik penelitian kesehatan Stikes Pemkab Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin anak hampir seimbang yaitu jumlah responden laki-laki (48%) dan perempuan (52%). Berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar (71%) adalah ibu rumah tangga, dan sebagian besar (90%) tingkat pendidikan terakhir minimal SMA/ sederajat.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi tingkat *Screen Dependency Disorder (SDD)* di TK Kemala Bhayangkari Jombang Tahun 2023

Kategori SDD	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	9	17
Sedang	27	52
Tinggi	14	27
Sangat tinggi	2	4
Total	52	100

Sumber data primer, 2023

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa dari 52 responden, didapatkan hasil sebagian besar 52% (27 anak) responden mengalami *Screen Dependency Disorder (SDD)* tingkat sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivi Syofia Supardi, (2018) tentang hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden (63,8%) menggunakan penggunaan gadget yang tidak normal, Hal ini berkaitan dengan durasi penggunaan gadget pada anak (Sapardi, 2018).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Perkembangan Anak di TK Kemala Bhayangkari Jombang Tahun 2023

Perkembangan	Frekuensi	Prosentase (%)
Sesuai	36	69
Meragukan	14	27
Penyimpangan	2	4
Total	52	100

Sumber data primer, 2023

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa dari 52 responden, didapatkan hasil sebagian besar (69%) responden dengan tingkat perkembangan yang sesuai pada anak usia pra sekolah.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi silang tingkat *Screen Dependency Disorder (SDD)* dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kemala Bhayangkari Jombang Tahun 2023

Kategori SDD	Perkembangan						Total (%)	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	8	89	1	11	0	0	9	17
Sedang	22	81	5	19	0	0	27	52
Tinggi	6	43	7	50	1	7	14	27
Sangat tinggi	0	0	1	50	1	50	2	4
Total	36	69	14	27	2	4	52	100

Sumber data primer, 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari 9 responden dengan kategori tingkat SDD rendah, sebagian besar (89%) perkembangannya sesuai. 27 responden dengan tingkat SDD sedang, sebagian besar (81%) perkembangannya sesuai. 14 Responden dengan kategori SDD tinggi, setengahnya (50%) mengalami perkembangan yang meragukan. 2 responden yang tingkat SDD nya sangat tinggi setengahnya (50%) mengalami perkembangan yang meragukan dan setengahnya lagi (50%) mengalami penyimpangan dalam perkembangannya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's rank correlation*, Nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *Screen Dependency Disorders (SDD)* dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK kemala Bhayangkari Jombang dengan nilai koefisien korelasi *spearman* sebesar 0,465 yang artinya terdapat hubungan dengan keeratan yang sedang antara kedua variabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kemudahan akses gadget dan internet pada anak usia prasekolah menjadi pemicu tingginya angka *Screen Dependency Disorder (SDD)*. *SDD* pada anak ditandai dengan munculnya sikap acuh terhadap lingkungan sekitar, anak menjadi enggan bermain dengan teman sebaya, anak menjadi tidak bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga jarang terjalin komunikasi, anak akan cenderung asyik sendiri dengan gadgetnya. Pada situasi yang lebih berat anak akan marah dan berteriak ketika gadgetnya diambil (Antina et al., 2022).

Dampak yang ditimbulkan dari *Screen Dependency Disorder (SDD)* membuat anak menjadi malas bergerak. Stimulasi gerak pada anak usia prasekolah sangat penting untuk pencapaian perkembangan pada aspek motorik kasar dan motorik halus. Anak menjadi tidak berinteraksi dengan lingkungan sehingga dampaknya aspek sosial dan kemandirian pada anak menjadi tidak bisa di stimulasi secara optimal. Pada aspek bicara dan bahasa juga akan sangat terpengaruh akibat dari *Screen Dependency Disorder (SDD)*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Dianisa Rosari Dewi et al., 2023 yang menyatakan bahwa paparan layar dari gawai atau gadget lebih dari dua jam per hari meningkatkan risiko keterlambatan bicara 6,2 kali pada anak usia 1-2 tahun.

Kejadian *Screen Dependency Disorder (SDD)* pada anak usia pra sekolah tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhnya. Fenomena kecanduan gadget pada anak bisa diupayakan untuk dicegah dan diturunkan tingkatannya. Langkah yang dapat diterapkan oleh orang tua adalah dengan menyediakan permainan edukatif yang menarik dan mendampingi anak dengan penuh perhatian, menerapkan aturan yang tegas dan konsisten tentang batasan bermain gadget pada anak, memantau aktivitas browsing yang dilakukan anak dan membatasi aksesibilitas website yang dapat dikunjungi anak.

Bidan memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi dan stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah. Peran bidan dalam penatalaksanaan dan KIE pada orang tua yang memiliki anak dengan kecenderungan *Screen Dependency Disorder (SDD)* untuk mengantisipasi gangguan perkembangan anak usia prasekolah. Upaya yang dapat dilakukan bidan, diantaranya: 1) KIE orang tua untuk pembatasan waktu bermain gadget pada anak maksimal 2 jam per hari, dan selebihnya anak diharuskan untuk bermain dengan teman dan bersosialisasi dan komunikasi di luar rumah, 2) orang tua mendampingi dan melakukan pengawasan terhadap aksesibilitas internet dan gadget yang digunakan anak, serta pembatasan akses yang sesuai dengan usia anak, 3) menganjurkan orang tua agar saat anak bermain diluar disarankan untuk tidak membawa gadgetnya agar anak bisa menikmati kualitas bermain di luar rumah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat *Screen Dependency Disorders (SDD)* dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK kemala Bhayangkari Jombang dengan tingkat keeratan sedang antara kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan terhadap layar atau *screen dependency disorder (SDD)* dapat berpengaruh terhadap gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah. Peneliti menyarankan bagi orang tua untuk memberikan batasan waktu dan mendampingi anak dalam penggunaan gadget dan akses internet yang aman, dan orang tua diharapkan lebih banyak meluangkan waktu untuk bermain bersama anak selama pengasuhan. Bagi sekolahan dapat memberikan pengetahuan tentang dampak negatif penggunaan gadget dan kecanduan layar bagi anak usia pra sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terselenggara atas bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu jalannya penelitian ini, yaitu Ketua Stikes Pemkab Jombang, UPPM Stikes Pemkab Jombang, mahasiswi Sarjana Kebidanan Stikes Pemkab Jombang Angkatan I dan TK Kemala Bhayangkari Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

Antina, R. R., Qomari, S. N., & Soliha. (2022). Pengaruh Paparan Gadget Terhadap Resiko Speech and Language Delay Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Journal Universitas Pahlawan*, 6(2), 174–178. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

-
- Hikmaturrahmah, H. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10(2), 191–218. <https://doi.org/10.24239/msw.v10i2.524>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *PEDOMAN PELAKSANAAN Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI.
- Portal Informasi Indonesia. (2025). *Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/9037/commitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital?lang=1#:~:text=Sementara total jumlah populasi di,pengguna internet terbesar di dunia.>
- Puspita, S. (2020). MONOGRAF : Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini. In *Cipta Media Nusantara*. Cipta Media Nusantara (CMN). https://www.google.co.id/books/edition/MONOGRAF_Fenomena_Kecanduan_Gadget_Pada/iI0OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+anak+pra+sekolah&pg=PA15&printsec=frontcover
- Putu Dianisa Rosari Dewi, Soetjningsih, Ida Bagus Subanada, I Made Gede Dwi Lingga Utama, I Wayan Dharma Artana, I Made Arimbawa, & Ni Nyoman Metriani Nesa. (2023). The relationship between screen time and speech delay in 1-2-year-old children. *GSC Advanced Research and Reviews*, 14(2), 001–006. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2023.14.2.0039>
- Sembiring, V. S. B., Betaubun, R. M. N., & Suratni. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Dusun Seran, Desa Rumbk Timur, Kecamatan Sakra Tahun 2023. *PAPSEL Journal of Humanities and Policy*, 01(02), 88–99.
- Vivi Syofia Sapardi. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Paud/Tk Islam Budi Mulia. *MENARA Ilmu*, XII(80), 137–145.